

MODIFIKASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Dita Adinda Fitri *¹
Meyniar Albina ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*e-mail: dita0301222074@uinsu.ac.id¹, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Abstrak

Modifikasi perencanaan pembelajaran yang berfokus pada desain pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan tentang strategi modifikasi desain pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan individu ABK di sekolah inklusi, tantangan yang dihadapi guru dalam merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang inklusif bagi ABK, penggunaan teknologi dan alat bantu dalam modifikasi desain pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di kelas inklusi, serta dampak modifikasi desain pembelajaran terhadap partisipasi dan hasil belajar ABK di sekolah inklusi. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode Library Research dimana penulis menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Hasil dari modifikasi perencanaan pembelajaran ABK yang fokus pada desain pembelajaran ialah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar, ABK dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kata kunci: Modifikasi, Perencanaan Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

Modification of learning planning that focuses on learning design for Children with Special Needs (ABK) in inclusive schools is very important to ensure that each student receives an education that suits their needs and abilities. The purpose of this paper is to explain the effective learning design modification strategy to meet the needs of ABK individuals in inclusive schools, the challenges faced by teachers in designing and implementing inclusive learning designs for ABK, the use of technology and tools in learning design modifications can improve the effectiveness of the teaching and learning process in inclusive classes, and the impact of learning design modifications on the participation and learning outcomes of ABK in inclusive schools. In this paper, the author uses the Library Research method where the author uses data or information collected from various literatures, such as books, scientific journals, articles, and other written sources. The results of the modification of ABK learning planning that focuses on learning design are that it can increase participation and learning outcomes, ABK can more easily understand the subject matter, interact with peers, and achieve the expected competencies.

Keywords: Modification, Learning Planning, Children with Special Needs

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang memastikan semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas di sekolah biasa (Armaida & Jatiningasih, 2022). Namun, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek perencanaan dan desain pembelajaran yang efektif. Kurangnya pemahaman guru tentang kebutuhan spesifik ABK, keterbatasan sumber daya, serta desain kurikulum yang tidak fleksibel seringkali menjadi hambatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsive (Sunanto & Hidayat, 2016). Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, perlu adanya modifikasi pada perencanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar dapat memenuhi kebutuhan belajar individu dan membangun kepercayaan diri serta motivasi belajar. Penulisan ini berupaya menjawab beberapa

pertanyaan penting sesuai dengan topik yang dibahas, yaitu: Bagaimana strategi modifikasi desain pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi? Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang inklusif bagi ABK? Sejauh mana penggunaan teknologi dan alat bantu dalam modifikasi desain pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di kelas inklusi? Bagaimana dampak modifikasi desain pembelajaran terhadap partisipasi dan hasil belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi? (Wulandari, 2024).

Topik ini sangat penting karena dengan adanya modifikasi dapat memastikan bahwa semua siswa termasuk ABK dapat mengakses materi pelajaran dengan cara yang paling sesuai bagi mereka baik melalui media visual, audio, atau media interaktif. Selain itu, modifikasi juga mendukung prinsip kesetaraan dalam pendidikan, memastikan bahwa semua anak termasuk ABK mendapatkan hak yang sama untuk belajar dan berkembang di lingkungan Pendidikan yang mendukung. Secara keseluruhan, modifikasi perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa Pendidikan inklusif benar-benar dapat diimplementasikan dengan efektif, adil, dan merata, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk meraih potensi terbaiknya (Dewi & Anriani, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang modifikasi perencanaan pembelajaran. Contohnya: penelitian oleh Sunanto (2016), menunjukkan bahwa desain pembelajaran bagi ABK di kelas inklusi dikembangkan berdasarkan model pembelajaran kolaboratif dengan prinsip fleksibilitas, modifikasi, dan dukungan (Sunanto & Hidayat, 2016). Penelitian oleh Roza (2020), menunjukkan bahwa identifikasi dan asesmen ABK merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran (Roza, 2020). Penelitian oleh Utama (2021), menunjukkan bahwa lingkungan internal dan eksternal sekolah dioptimalkan untuk mendukung desain pembelajaran yang efektif bagi ABK, dengan melibatkan komite sekolah, tenaga pendidik, tenaga administrasi, serta partisipasi orangtua dan keluarga siswa (Utama, 2021).

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada aspek umum modifikasi kurikulum, strategi pembelajaran, dan penerapan pendidikan inklusif di sekolah. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan desain pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi dan pendekatan diferensiasi yang lebih adaptif, serta mengeksplorasi efektivitas penerapannya dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa ABK di lingkungan pendidikan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang lebih spesifik dan aplikatif dalam perencanaan pembelajaran inklusif (Salim, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu, karakteristik siswa, serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu, karakteristik siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang inovatif dan terintegrasi dengan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah, partisipatif, dan mendukung perkembangan potensi siswa ABK secara optimal, sehingga prinsip kesetaraan dan inklusi dalam pendidikan dapat benar-benar terwujud (Mamluatur Rohmah & Nova Estu Harsiwi, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan terkait modifikasi perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di

sekolah inklusi dengan fokus pada desain pembelajarannya. Penelitian ini akan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel penelitian, dan sumber tulisan lainnya. Data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap berbagai literatur untuk mengidentifikasi praktik terbaik, hambatan, serta rekomendasi dalam merancang perencanaan pembelajaran yang efektif bagi ABK (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Modifikasi Desain Pembelajaran Pada ABK di Sekolah Inklusi

Strategi modifikasi desain pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah diferensiasi pembelajaran, di mana guru mengubah cara penyampaian materi, menggunakan berbagai alat bantu, serta memberikan tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Diferensiasi ini dapat mencakup berbagai pendekatan seperti penggunaan teknologi pendidikan, pengelompokan siswa sesuai kemampuan, serta penyesuaian dalam bentuk dan waktu tugas yang diberikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024), strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa ABK dalam kelas inklusi dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa (Wulandari, 2024).

Selanjutnya strategi modifikasi kurikulum. Modifikasi kurikulum di sekolah inklusi tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa ABK. Dalam hal ini, materi yang terlalu kompleks dapat dipermudah, atau beberapa aspek pelajaran yang terlalu sulit dapat diganti dengan kegiatan yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagai contoh, untuk siswa dengan gangguan penglihatan, materi pelajaran bisa disajikan dalam format audio atau Braille. Penelitian oleh Hisbollah (2023), menunjukkan bahwa modifikasi kurikulum yang tepat dapat mempermudah ABK dalam memahami materi pelajaran tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran tersebut (Hisbollah et al., 2023).

Pendekatan kolaboratif antara guru kelas reguler dan guru pendamping khusus (GPK) juga sangat penting dalam modifikasi desain pembelajaran. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dapat diadaptasi secara maksimal untuk mendukung kebutuhan siswa ABK. Guru kelas reguler dan GPK bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai kemajuan siswa. Penelitian oleh Setiawan, menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru reguler dan pendamping khusus dapat meningkatkan hasil belajar siswa ABK, karena kedua guru dapat saling melengkapi dalam memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi siswa (Setiawan, n.d.).

Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Merancang dan Mengimplementasikan Desain Pembelajaran Inklusif Bagi ABK

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam merancang desain pembelajaran inklusif adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK). Banyak guru di sekolah inklusi yang belum mendapatkan pelatihan khusus terkait strategi mengajar yang efektif untuk ABK. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memodifikasi materi pelajaran, metode penyampaian, serta penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Yuliyanti et al., 2024).

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung juga menjadi tantangan signifikan dalam penerapan desain pembelajaran inklusif. Banyak sekolah inklusi masih kekurangan alat bantu belajar yang sesuai, seperti perangkat teknologi khusus, buku dalam format Braille, atau alat bantu pendengaran. Bahkan, beberapa sekolah masih belum memiliki guru pendamping khusus (GPK) yang berperan penting dalam mendampingi siswa ABK selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Penelitian oleh Uyun (2024), menunjukkan bahwa

keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah reguler seringkali menghambat implementasi strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif (Uyun et al., 2024).

Tingginya beban kerja guru juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Guru di sekolah inklusi seringkali harus mengajar di kelas dengan jumlah siswa yang banyak, termasuk siswa ABK yang membutuhkan perhatian lebih intensif. Hal ini membuat guru kesulitan membagi fokus antara memenuhi kebutuhan siswa reguler dan siswa ABK. Selain itu, guru sering kali merasa kewalahan dengan administrasi tambahan yang terkait dengan perencanaan dan pelaporan perkembangan siswa ABK. Menurut penelitian oleh Ansory (2021), beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan motivasi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inklusif secara efektif (Ansory et al., 2021).

Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Dukungan dari kepala sekolah, staf administrasi, dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi ABK. Namun, dalam banyak kasus, pihak sekolah belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan inklusif, sehingga upaya guru seringkali tidak mendapat dukungan optimal. Di sisi lain, beberapa orang tua siswa ABK mungkin juga kurang terlibat dalam mendukung pendidikan anak mereka di sekolah (Suparno, 2011).

Penggunaan Teknologi dan Alat Bantu Dalam Modifikasi Desain Pembelajaran Dapat Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar-Mengajar Dikelas Inklusi

Penggunaan teknologi dan alat bantu dalam modifikasi desain pembelajaran telah terbukti meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas inklusi. Teknologi adaptif, seperti perangkat lunak pembaca layar (screen reader) dan aplikasi komunikasi, memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus untuk mengakses materi pelajaran secara lebih mandiri dan interaktif. Misalnya, aplikasi seperti NVDA (NonVisual Desktop Access) dan JAWS (Job Access With Speech) membantu siswa tunanetra dalam mengoperasikan komputer dan mengakses informasi digital (Mayangsari et al., 2020).

Selain itu, teknologi asistif dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga mendukung diferensiasi pembelajaran di kelas inklusi. Dengan adanya teknologi ini, guru dapat merancang materi yang lebih fleksibel dan aksesibel, memungkinkan ABK untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Hal ini sejalan dengan konsep Universal Design for Learning (UDL), yang menekankan pentingnya menyediakan berbagai cara bagi siswa untuk memperoleh informasi dan menunjukkan pemahaman mereka (Suwahyo et al., 2022).

Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran ABK memerlukan perencanaan yang matang dan pelatihan bagi para pendidik. Guru perlu memahami cara memanfaatkan teknologi asistif secara efektif dan menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung juga menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran inklusif (Azizah & Hendriyani, 2024).

Dengan demikian, modifikasi desain pembelajaran melalui penggunaan teknologi dan alat bantu tidak hanya memfasilitasi aksesibilitas bagi ABK tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Dampak Modifikasi Desain Pembelajaran Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar ABK di Sekolah Inklusi

Modifikasi desain pembelajaran di sekolah inklusi memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi dan hasil belajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusif meningkatkan partisipasi siswa dan prestasi akademik yang sebanding dengan siswa lainnya. Selain itu, pendidikan inklusif memberikan manfaat bagi perkembangan sosial dan emosional siswa ABK (Irwan Suryadi, 2023).

Strategi pendidikan inklusi yang efektif dapat mengatasi permasalahan sosial bagi ABK. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada semua anak, termasuk ABK, untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah (Kurniawan et al., 2024).

Modifikasi kurikulum menjadi salah satu kendala dalam penerapan pendidikan inklusif. Beberapa sekolah belum menerapkan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK. Selain itu, beban tugas guru yang banyak juga menjadi salah satu kendala dalam melakukan modifikasi kurikulum untuk siswa ABK. Padahal, modifikasi kurikulum ini penting untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif yang lebih baik (Nurjannah & Hermanto, 2023).

Desain pembelajaran bagi ABK di kelas inklusif dikembangkan berdasarkan model pembelajaran kolaboratif dengan prinsip fleksibilitas dan modifikasi. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman nyata pada siswa inklusi yang sulit untuk berpikir abstrak. Dengan demikian, modifikasi desain pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar ABK di sekolah inklusi (Sunanto & Hidayat, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa modifikasi desain pembelajaran di sekolah inklusi merupakan upaya penting untuk memenuhi kebutuhan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Namun, guru sering menghadapi tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran inklusif, seperti keterbatasan pengetahuan tentang kebutuhan spesifik ABK, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya sumber daya pendukung. Kendala ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran bagi ABK di kelas inklusi.

Penggunaan teknologi dan alat bantu dalam modifikasi desain pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di kelas inklusi. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, modifikasi desain pembelajaran yang tepat, didukung oleh teknologi dan alat bantu yang sesuai, dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar ABK di sekolah inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansory, I., Herviani, V. K., & Amelia, D. J. (2021). Evaluasi Tenaga Pendidik di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(2), 150–157. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i2.595>
- Armaida, K. A., & Jatningsih, O. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PPKn PADA PEMAHAMAN BELA NEGARA SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH INKLUSI SMP MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(2), 413–428. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p413-428>
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). *Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia*. 10.
- Dewi, W. P., & Anriani, N. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. 06.
- Hisbollah, H., Budiyanto, B., & Mudjito, M. (2023). Model Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Inklusi Kabupaten Bojonegoro. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v2i1.16235>
- Irwan Suryadi. (2023). Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi dan Prestasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517–527. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.597>
- Kurniawan, B., Listiyani, L., & Fatimah, S. (2024). *STRATEGI PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP PERKEMBANGAN AKADEMIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR*. 09.
- Mamluatur Rohmah & Nova Estu Harsiwi. (2024). Pemanfaatan Teknologi dan Alat Bantu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak Tuna Rungu Di SLB Negeri Bugih

- Pamekasan. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 307–313. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3935>
- Mayangsari, I., Hanifah Salsabila, U., I. T., Rani Zulaikha, I., & Aprita Dewi, F. (2020). Pendidikan Teknologi di Sekolah Inklusi. *At-Tarbawi*, 12(2), 238–245. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.2195>
- Nurjannah, S., & Hermanto, H. (2023). Modifikasi Kurikulum untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4819–4836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4898>
- Roza, A. (2020). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MAJAMEN SEKOLAH INKLUSIF*. 5.
- Salim, A. (2010). Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(7), 21–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i7.504>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Setiawan, A. (n.d.). *PELAKSANAAN KURIKULUM MODIFIKASI DI SEKOLAH INKLUSIF*.
- Sunanto, J., & Hidayat. (2016). *Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif*. 17, 47–55.
- Suparno. (2011). *Desain Pembelajaran Untuk Guru TK Inklusif*. 388–400.
- Suwahyo, B. W., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.17977/um039v7i12022p055>
- Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>
- Uyun, K., Astuti, R. D., Ningsih, T. W., Nofridayana, K., & Marhadi, H. (2024). *Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi*. 2, 135–152. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.720>
- Wulandari, Y. (2024). *PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2*. 2. <https://doi.org/10.62281>
- Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D., Purnomo, S., Wijaya, S., Pgsd, P., & Primagraha, U. (2024). *MENGEMBANGKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN INKLUSIF UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DESAIN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN*. 6(1).